

**THE ROLE OF GONDANG IN THE MANGONGKAL HOLI
CEREMONY AT THE TOBA BATAK COMMUNITY IN JANJI
NATOGU VILLAGE PAHAE JULU DISTRICT NORTH
TAPANULI DISTRICT**

Ester Dahlia Siregar*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si*****
Email:estersiregar1111@gmail.com,isjoni@yahoo.com, bedriatiibrahim@gmail.com
Cp: 082363105386

**History Education Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training Education
Riau University**

Abstract: *The Mangongkal Holi ceremony is a traditional ceremony carried out from generation to generation by the Toba Batak tribe as a form of respect for the ancestors by digging bones and moving them to a new grave called the monument. The Mangongkal Holi ceremony is always accompanied by a traditional Toba Batak musical instrument, Gondang which plays an important role in the procession of this traditional ceremony. The purpose of this study were 1) To find out the origin of Gondang, 2) To find out the benefits of Gondang for the people of Janji Natogu Village, Pahae Julu Subdistrict, North Tapanuli Regency, 3) To find out the procession form of Gondang when walking the traditional ceremonial process Mangongkal Holi in Janji Natogu Village Pahae Julu Subdistrict, North Tapanuli Regency, 4) To find out the role of Gondang in the traditional ceremony Mangongkal Holi, 5) To find out the efforts made by the community of Janji Natogu Village, Pahae Julu District, North Tapanuli Regency in preserving Gondang musical instruments. Researchers used qualitative research methods with descriptive studies. The results of this study indicate that Gondang's role is very important in the Mangongkal Holi ceremony as the main tool to achieve the relationship between humans and the Creator called Debata Mulajadi Na Bolon in the Toba Batak tribe and as a means of accompanying tor-tor which is till preserved by the community Janji Natogu Village, Pahae Julu District, North Tapanuli Regency.*

Keywords: *Role, Gondang, Ceremony, Mangongkal Holi, Janji Natogu*

PERANAN GONDANG DALAM UPACARA MANGONGKAL HOLI PADA MASYARAKAT BATAK TOBA DI DESA JANJI NATOGU KECAMATAN PAHAE JULU KABUPATEN TAPANULI UTARA

Ester Dahlia Siregar*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si*****
Email:estersiregar1111@gmail.com,isjoni@yahoo.com, bedriatiibrahim@gmail.com
Cp: 082363105386

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Upacara *Mangongkal Holi* adalah suatu upacara adat yang dilakukan secara turun temurun oleh suku Batak Toba sebagai bentuk penghormatan kepada nenek moyang dengan cara menggali tulang belulang lalu memindahkannya ke kuburan baru yang disebut tugu. Upacara *Mangongkal Holi* selalu diiringi oleh alat musik tradisional Batak Toba yaitu *Gondang* yang memegang peranan penting dalam berjalannya prosesi upacara adat ini. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui asal-usul *Gondang*, 2) Untuk mengetahui manfaat *Gondang* bagi masyarakat Desa Janji Natogu Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara, 3) Untuk mengetahui prosesi bentuk penyajian *Gondang* saat berjalannya prosesi upacara adat *Mangongkal Holi* di Desa Janji Natogu Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara, 4) Untuk mengetahui peranan *Gondang* dalam upacara adat *Mangongkal Holi*, 5) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Janji Natogu Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara dalam melestarikan alat musik *Gondang*. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengkajian secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan *Gondang* sangat penting dalam upacara *Mangongkal Holi* sebagai alat utama untuk mencapai hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta yang disebut *Debata Mulajadi Na Bolon* dalam suku Batak Toba dan sebagai sarana pengiring *tor-tor* yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Janji Natogu Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara. Musik tradisional Batak Toba adalah *Gondang*.

Kata Kunci : Peranan, *Gondang*, Upacara, *Mangongkal Holi*, Janji Natogu

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari beranekaragam suku bangsa, dan setiap suku memiliki nilai dan ciri khas dari kebudayaannya masing-masing. Salah satu bagian dari kebudayaan yang sangat berperan adalah musik tradisional dan lagu daerahnya masing-masing, karena musik merupakan simponi kehidupan, juga menjadi bagian yang mewarnai kehidupan sehari-hari manusia. Musik tradisional suku Batak Toba adalah *Gondang*.

Masyarakat Batak Toba mengenal upacara-upacara atau pesta adat yang khas dan menarik, seperti tradisi *Mamoholi* (menyambut kelahiran anak), pesta adat pernikahan, upacara adat kematian *Sari Matua* dan *Saur Matua*, pesta *Gotilon* (syukuran panen), pesta adat *Sulang-sulang Pahompu*, pesta adat *Sulang Hariapan*, *Gondang Naposo*, upacara adat *Mamongoti bagas* (memasuki rumah baru), pesta Tugu dan upacara *Mangongkal holi*. Desa Janji Natogu yang berada di Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara adalah salah satu desa yang mayoritas penduduknya suku Batak Toba dan sebagian besar penduduknya masih menerima upacara adat *Mangongkal holi* (penggalan tulang belulang). Upacara adat *Mangongkal holi* (penggalan tulang belulang) ini selalu diiringi oleh alat musik tradisional Batak Toba yaitu "*Gondang*". Alat musik tradisional ini memegang peranan penting dalam berjalannya prosesi upacara adat ini.

Bagi masyarakat Batak Toba, "*Gondang*" memiliki peranan yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa tidak ada sebuah bentuk upacara pun yang tidak melibatkan "*Gondang*", baik itu upacara adat maupun ritual keagamaan. Hal ini dapat dilihat dalam sebuah falsafi tradisional masyarakat Batak Toba yang menyatakan bahwa "*Gondang*" merupakan "alat utama" untuk mencapai hubungan antara manusia dan Tuhan (Sang Pencipta segalanya) yang disebut "*Debata Mulajadi Na Bolon*".

Musik Tradisional Gondang

Dalam adat Batak Toba musik tradisional yang dikenal adalah *Gondang*. Pada tradisi musik adat Batak Toba, menurut Ben Pasaribu (2004) kata *Gondang* memiliki tiga pengertian yaitu:

1. Seperangkat alat musik
2. Ansambel musik
3. Komposisi lagu (kumpulan dari beberapa lagu).

Pengertian *Gondang* sebagai perangkat alat musik, yaitu *Gondang* Batak. *Gondang* dalam pengertian ansambel musik terbagi atas dua bagian, yakni *Gondang Sabangunan* (*gondang bolon*) dan *Gondang Hasapi* (*uning-uningan*). *Gondang Sabangunan* dan *Gondang Hasapi* adalah dua jenis ansambel musik yang terdapat pada tradisi musik Batak Toba. Secara umum fungsi kedua jenis ansambel ini hampir tidak memiliki perbedaan, keduanya selalu digunakan di dalam upacara yang berkaitan dengan religi, adat maupun upacara-upacara seremonial lainnya. Sebutan *Gondang* dalam pengertian komposisi menunjukkan arti sebagai sebuah komposisi dari lagu (judul lagu secara individu) atau menunjukkan kumpulan dari beberapa lagu/repertoar,

yang masing-masing bisa dimainkan pada upacara yang berbeda tergantung permintaan kelompok orang yang terlibat dalam upacara untuk menari, termasuk di dalam upacara *Mangongkal holi*.

Prosesi Upacara Adat *Mangongkal Holi*

Ada beberapa rangkaian prosesi penting yang dilakukan dalam upacara adat Mangongkal Holi di Desa Janji Natogu, yaitu:

Mambonggas Hula-Hula ni Si Okkalon (memberitahukan kepada keluarga dari kelompok marga istri baik kandung maupun hanya hubungan marga), *Martonggoraja* (mengundang para tokoh adat), Proses Penggalian Makam, Serah terima tulang-belulang dari pihak *Hula-hula* kepada *Hasuhutan* (pelaksana upacara/pihak keturunan), Tulang-belulang yang telah dibersihkan dengan karbol dan dibungkus dengan kain putih dimasukkan dalam peti kecil untuk dimasukkan ke dalam tugu *marga* yang telah disediakan, *Mandok Hata* (mengucapkan sepatah dua kata), *Marsipanganon* (makan bersama/resepsi), *Tudu-tudu sipanganon* (penanda perjamuan), *Hula-hula pasahatton dengke mas tu boruna* (*hula-hula* memberikan Ikan mas kepada *boru* yang melaksanakan upacara Mangongkal Holi), Pembagian Jambar sesuai dengan aturan adat Batak Toba, dan doa penutup.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna. Pada tiap-tiap objek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidakteraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya (Muhadjir, 1996: 243).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Asal-Usul Gondang

Asal-usul Gondang Batak Toba sudah ada sejak 500 tahun yang lalu di daerah Batak. Biasanya alat musik Gondang dimainkan bersamaan dengan tari tor-tor. Dalam suku Batak Toba Gondang dan tari tor-tor digelar untuk upacara adat dan upacara keagamaan. Pada masa kolonial, kesenian ini menjadi hiburan para raja dan sebagai bentuk perlawanan terhadap serdadu Belanda. Ketika Gondang dibunyikan, masyarakat

diminta mengungsi. Membahas mengenai asal-usul alat musik tradisional Gondang sangat sulit dicari sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan alat musik tersebut. Untuk mengetahui tentang asal-usul alat musik Gondang hanya dapat diketahui dengan cara melakukan wawancara dengan masyarakat yang mengetahui tentang alat musik tradisional Gondang.

B. Manfaat Gondang Bagi Masyarakat Desa Janji Natogu

1. Sebagai sarana pengiring
Gondang merupakan sarana untuk mengiringi tari *tor-tor* dan nyanyian yang ada pada saat upacara adat maupun upacara keagamaan. Gondang bukan hanya sebagai pengiring namun Gondang juga bertindak dalam menghadirkan suasana maupun kondisi tertentu yang selaras dengan tari-tarian yang dipertunjukkan.
2. Sebagai sarana komunikasi
Gondang merupakan medium perantara antara partisipan (pelaksana upacara) terhadap *Debata Mulajadi na Bolon* yang menurut orang Batak Toba adalah Sang Pencipta Alam Semesta.
3. Sebagai sumber penghasilan (ekonomi)
Bagi beberapa orang musik tidak hanya sebagai bentuk dari kesenangan akan tetapi mereka juga menggunakan musik sebagai salah satu ladang penghasilan.
4. Sebagai kesinambungan budaya atau sarana untuk melestarikan budaya
Gondang berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.
5. Sebagai sarana untuk upacara adat dan upacara religi
Dalam upacara adat Gondang dikenal dengan konsep *Sipitu Gondang*, yaitu urutan suatu komposisi musik yang terdiri dari tujuh buah gondang yang dimainkan secara berturut-turut pada awal upacara. Urutan Gondang akan disesuaikan tergantung permintaan orang yang melaksanakan adat kepada *Pargonsi* (pemain musik Gondang). Gondang juga digunakan pada upacara *Ugamo* (Agama) parmalim, hal yang berkaitan dengan komposisi instrumen dan komposisi lagu yang sangat diperhatikan oleh ajaran *Parmalim*.
6. Sebagai representasi simbolik
Pada Gondang manfaat representasi simbolik terlihat pada saat dimainkannya musik tradisional Batak tersebut yaitu ketika musik *andung-andung* (musik kesedihan/ ratapan) dimainkan dengan alunan sarune atau seruling.
7. Sebagai penikmatan estetis
Manfaat Gondang sebagai penghayatan estetis dapat dilihat pada saat peserta dalam upacara *manortor* (menari)
8. Sebagai penikmatan estetis
Ekspresi emosional terlihat pada saat Gondang dibunyikan orang-orang yang ada dalam upacara akan *manortor* (menari).
9. Sebagai sarana hiburan
Musik sebagai salah satu cabang seni yang memiliki manfaat menyenangkan hati, membuat rasa puas akan irama, bahasa melodi, atau keteraturan dari harmoninya.

C. Bentuk Penyajian Gondang pada Prosesi Upacara Mangongkal Holi di Desa Janji Natogu

Ada beberapa rangkaian prosesi penting yang dilakukan dalam upacara adat Mangongkal Holi di Desa Janji Natogu, yaitu:

Mambonggas Hula-Hula ni Si Okkalon (memberitahukan kepada keluarga dari kelompok marga istri baik kandung maupun hanya hubungan marga), *Martonggoraja* (mengundang para tokoh adat), Proses Penggalian Makam, Serah terima tulang-belulang dari pihak *Hula-hula* kepada *Hasuhutan* (pelaksana upacara/pihak keturunan), Tulang-belulang yang telah dibersihkan dengan karbol dan dibungkus dengan kain putih dimasukkan dalam peti kecil untuk dimasukkan ke dalam tugu *marga* yang telah disediakan, *Mandok Hata* (mengucapkan sepatah dua kata), *Marsipanganon* (makan bersama/resepsi), *Tudu-tudu sipanganon* (penanda perjamuan), *Hula-hula pasahattan dengke mas tu boruna* (*hula-hula* memberikan Ikan mas kepada *boru* yang melaksanakan upacara Mangongkal Holi), Pembagian Jambar sesuai dengan aturan adat Batak Toba, dan doa penutup.

Beberapa bentuk penyajian Gondang yang ada dalam upacara *Mangongkal Holi*, yaitu:

1. *Gondang Mula-mula* (penyajian Gondang pada awal upacara Mangongkal Holi dimulai).
Gondang mula-mula adalah Gondang pembukaan yang dimainkan oleh *pargonsi* (pemain musik Gondang). Gondang ini dimainkan untuk mengiringi *tor-tor* pihak keluarga dan kerabat. Para keluarga *manortor* (menari) dengan menangkupkan kedua telapak tangan searah wajah atau dagu seperti memberi penghormatan sambil menggerakkan kedua lengan sesuai ritmis Gondang yang dimainkan.
2. *Gondang Somba-somba*.
Sama seperti *Gondang mula-mula*, *gondang somba-somba* juga dimainkan ketika pihak suhut (keluarga) dan *hula-hula* memberikan aba-aba kepada *pargonsi* (pemain musik Gondang) untuk memainkannya. *Gondang somba-somba* adalah Gondang kedua dalam tahap penyajian Gondang dalam prosesi upacara *mangongkal holi* pada masyarakat Batak Toba.
3. *Gondang mangaliat* atau *Gondang liat-liat*
Gondang mangaliat atau istilah lainnya yaitu *Gondang liat-liat*. merupakan Gondang terlama dalam rangkaian penyajian Gondang dalam prosesi upacara *mangongkal holi* karena banyak terdapat aturan adat yang harus dipenuhi.
4. *Gondang sitio-tio* dan *Gondang hasahatan* (penyajian Gondang yang dilakukan karena upacara Mangongkal Holi tersebut berjalan dengan baik).
Tortor (tari) diakhiri dengan *Gondang sitio-tio* yang disatukan dengan *Gondang Hasahatan*. *Gondang sitio-tio* dan *Gondang hasahatan* adalah Gondang penutup dari semua Gondang yang telah disajikan, semua yang *manortor* memegang ujung ulos dengan kedua tangan, dan ketika *Gondang hasahatan* terdengar maka semua *panortor* (penari) melambaikan ulos ke atas sembari meneriakkan kata “horas” sebanyak tiga kali.

D. Peranan Gondang dalam Upacara Mangongkal Holi

Dalam upacara Mangongkal Holi ada beberapa peranan penting Gondang, yaitu:

1. *Sarune Bolon*, berperan sebagai pembawa melodi, penentu gondang/lagu yang dimainkan, mengawali dan mengakhiri upacara mangongkal holi.
2. *Taganing*, berperan sebagai pembawa melodi atau pembawa ritme, mengawali tempo lagu, mengikuti secara paralel atau hanya memberikan aksentuasi ritmis pada permainan *sarune bolon*. Walaupun tidak seluruh repetoar berperan sebagai pembawa melodi, namun setiap penyajian Gondang *Taganing* berperan sebagai “dirigen” (pemain group Gondang) dengan isyarat-isyarat ritme harus dipatuhi oleh seluruh anggota ansambel dan pemberi semangat kepada pemain lainnya.
3. *Gordang Bolon*, berperan sebagai pembawa ritme, menimpali atau memberikan aksentuasi pada permainan *taganing* atau berfungsi sebagai “bass drum”.
4. *Ogung*, berperan sebagai siklus metrikal lagu. Instrumen *Ogung* yang sangat penting adalah *Ogung oloan* yang berperan sebagai instrumen ritme konstan, yaitu memainkan iringan irama lagu dengan model yang tetap. Peran *Ogung oloan* ini umumnya sama dengan peran *Ogung ihutan*, *Ogung panggora*, *Ogung doal*. Peranan dari *Ogung panggora* ditujukan pada dua bagian. Di satu bagian, berbunyi bersamaan dengan *Ogung ihutan* dan bagian lain berbunyi bersamaan dengan *Ogung oloan*. Musik Gondang pada umumnya dimainkan dalam tempo yang cepat, maka penari maupun pendengar hanya berpegang pada bunyi *Ogung oloan* dan *Ogung ihutan* saja. Berdasarkan hal ini, maka *Ogung oloan* yang berbunyi lebih rendah itu berarti “pemimpin” atau yang harus dituruti, sedangkan *Ogung ihutan* yang berbunyi lebih tinggi, berarti yang menjawab atau yang menuruti. Maka dapat disimpulkan bahwa peranan *Ogung oloan* dan *Ogung oloan* dianggap oleh orang Batak Toba sebagai suatu permainan “tanya jawab”.
5. *Hesek*, berperan sebagai pemegang ketukan dasar dan tempo lagu/ menuntun instrumen lain secara bersama-sama dimainkan. Tanpa *Hesek*, permainan musik instrumen akan terasa kurang lengkap. Walaupun alat dan suaranya sederhana saja, namun peranannya penting dan menentukan.

E. Upaya Masyarakat Desa Janji Natogu dalam Pelestarian Alat Musik Gondang.

Dari beberapa hasil wawancara penulis menarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan masyarakat Batak Toba di Desa Janji Natogu Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara untuk melestarikan alat musik tradisional Gondang adalah:

1. Perlindungan terhadap Gondang yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan masyarakat Desa Janji Natogu. Upaya perlindungan ini dilakukan melalui bantuan pembinaan/ finansial terhadap kelompok *pargonsi* (pemain musik Gondang) sehingga mampu bersaing dengan kelompok kesenian lainnya.
2. Memberikan pengertian pada generasi muda betapa pentingnya melestarikan alat musik Gondang sebagai bentuk penghormatan kepada nenek moyang. Masing-

masing keluarga mewariskan budaya kepada keturunannya (diwariskan melalui tradisi lisan).

3. Mengajarkan generasi muda cara memainkan alat musik Gondang dan memberitahukan nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini yang menjadi pargonsi (pemain musik Gondang) haruslah laki-laki.
4. Melakukan pengembangan kebudayaan serta peningkatan mutu dengan memanfaatkan berbagai sumber dan potensi untuk kepentingan pendidikan, agama, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Pemanfaatan Gondang juga dapat menjadi bagian dari atraksi budaya menjadi hal yang sangat menarik dan menjadi daya tarik wisata dimana kesenian tersebut memiliki nilai keunikan tersendiri dan tidak ditemui di daerah lain.
5. Tokoh adat dan tokoh agama bekerja sama untuk menjadikan Gondang ini tidak bertentangan dengan ajaran agama yang dianut.

Alat musik tradisional Gondang dalam upacara adat *Mangongkal Holi* di Desa Janji Natogu memberikan arti penting bagi masyarakat. Dimana alat musik ini memiliki nilai luhur dan memberikan nilai moral kepada masyarakat, karena hal itulah beberapa upaya terus dilakukan di Desa Janji Natogu Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara agar alat musik Gondang ini dijaga dan dilestarikan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai peranan Gondang dalam upacara *Mangongkal Holi* di Desa Janji Natogu Kecamatan Pahae Julu, maka penulis menyimpulkan:

1. Alat musik tradisional Gondang telah lama dikenal oleh masyarakat Batak Toba yang digunakan sebagai hiburan para raja dan bentuk perlawanan terhadap kolonial Belanda, tetapi zaman sekarang Gondang digunakan sebagai pengiring *tor-tor* (tarian) dalam upacara adat Batak Toba.
2. Gondang mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat Batak Toba, seperti: sarana pengiring, sarana komunikasi, sumber penghasilan, kesinambungan budaya, sarana upacara adat, refresentasi simbolik, penikmatan estetis, ekspresi emosional, dan hiburan.
3. Upacara *Mangongkal Holi* memiliki rangkaian prosesi penting, yaitu: memberitahukan kepada pihak keluarga, *martonggoraja*, penggalan makam, serah terima tulang-belulang, *mandok hata*, makan bersama, pemberian *tudu-tudu sipanganon*, pemberian ikan mas, pembagian *jambar*, dan doa penutup. Dalam upacara *Mangongkal Holi* ada beberapa bentuk penyajian Gondang, yaitu: *Gondang Mula-mula*, *Gondang Somba-somba*, *Gondang Mangaliat*, dan *Gondang Hasahatan*.

4. Gondang sangat berperan penting dalam upacara *Mangongkal Holi* untuk mengiringi tarian, yang terdiri dari beberapa ansambel, yaitu: *Sarune Bolon*, *Taganing*, *Gordang Bolon*, *Ogung*, dan *Hesek*.
5. Banyak upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Janji Natogu Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara untuk melestarikan alat musik Gondang, yaitu: perlindungan terhadap Gondang perlu dilakukan oleh pemerintah setempat dan masyarakat Desa Janji Natogu, memberi pengertian pada generasi muda betapa pentingnya melestarikan alat musik Gondang sebagai bentuk penghormatan kepada nenek moyang, mengajarkan generasi muda cara memainkan alat musik Gondang dan memberitahukan nilai yang terkandung di dalamnya, melakukan pengembangan kebudayaan serta peningkatan mutu alat musik Gondang, dan kerjasama yang dilakukan oleh tokoh adat dan tokoh agama untuk menjadikan Gondang ini tidak bertentangan dengan ajaran agama yang dianut.

Rekomendasi

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai peranan Gondang dalam upacara *Mangongkal Holi* di Desa Janji Natogu Kecamatan Pahae Julu, maka penulis menyarankan:

1. Masyarakat Batak Toba khususnya generasi muda ikut serta dalam menjaga dan melestarikan alat musik tradisional Gondang supaya tidak punah.
2. Pemerintah dapat bekerja sama dengan masyarakat Batak Toba untuk semakin memperhatikan dan terus menjaga salah satu warisan leluhur ini.
3. Diadakan penelitian lebih lanjut dengan pembahasan yang berbeda, dan peneliti berharap penelitian ini berguna bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, Bugaran Simanjuntak. 2009. *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Hutajulu, Rithaony dan Harahap, Irwansyah. 2005. *Gondang Batak Toba*. Pusat Pendidikan dan Seni Tradisional. Universitas Pendidikan Indonesia (P4SPI UPI).
- Muhadjir. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin. Yogyakarta.
- Pasaribu, Ben. 2004. *Pluralitas Musik Etnik*. Pusat Dokumentasi dan Pengkajian Kebudayaan Batak Universitas HKBP Nomensen: Medan.

Purba, Mauly. (2007). *Musik Tradisional Masyarakat Sumatera Utara: Harapan Peluang dan Tantangan*. USU. Medan.

Sedyawati, Edy. 1992. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Sinar Harapan. Jakarta.